

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Surabaya, memiliki 67 pasar tradisional yang dikelola oleh PD Pasar Surya Pemkot Surabaya, seperti yang dinyatakan oleh Direktur Teknik dan Usaha PD Pasar Surya Zandi Ferryansa Hadi, Jumat (27/3/3015)“Surabaya memiliki lebih 32 ribu pedagang”. Sebuah tren yang tak bisa dipungkiri para pedagang memilih pindah ke luar pasar. Menurut mereka tidak memiliki banyak pembeli ketika dalam pasar. Pedagang pun akhirnya memilih berpindah dari dalam pasar dan berjualan di depan pasar karena dinilai lebih menguntungkan. Fakta tersebut hampir terjadi di semua pasar yang di kelola PD Pasar Surya di kota Pahlawan. Data yang diperoleh BUMD pengelola pasar tradisional milik Pemerintah kota Surabaya menyatakan bahwa, jumlah pedagang yang berpindah keluar dari dalam pasar salah satunya terjadi di Pasar Kapas Krampung ada 5 pedagang yang tak lagi mau menempati di dalam pasar. (detikNews, 2015)

Kondisi pasar Tambah Rejo lama Surabaya pasca pembangunan setelah terbakar pada tahun 2002 lalu, hingga kini masih memprihatinkan. Bahkan, pasar yang rencana dijadikan tempat relokasi para pedagang Pasar Tunjungan, bangunan terdiri 2 lantai ini kondisinya sepi, kotor dan nyaris tak hidup. Padahal, pasar Tambahrejo termasuk pasar tradisional yang menurut sejarahnya sangat diminati warga Surabaya. Menurut pantauan Indonesia Pagi di lapangan, pasar yang bangunannya bergabung dengan Kapas Krampung Plaza (Kaza) ini, tampak sepi pengunjung. Seharusnya bisa terisi 314 stan di lantai 1 dan 317 stan di lantai

2, total tidak ada 40 persennya. Meski di lantai 1, hampir separuh sudah terisi (Surabaya Pagi, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafidzi (2013) menyimpulkan semakin lengkap produknya dan semakin baik pelayanan yang diberikan maka semakin tinggi tingkat keputusan pembelian. Tidak di semua kios pasar tradisional Tambah Rejo menjual kebutuhan pokok, ada juga yang menjual tidak begitu dibutuhkan oleh konsumen seperti tas, sepatu, baju dan lainnya, padahal pasar Tambah Rejo ini awalnya adalah pasar yang hanya menjual kebutuhan pokok tetapi semenjak lokasinya berpindah mejadi didalam sebuah bangunan. Akhirnya pasar yang di fokuskan untuk berjualan kebutuhan pokok menjadi berkurang, konsumen pun beralih ke pasar tradisonal yang lainnya.

Pedagang menyuplai persediaan barang bukan dengan jangka waktu yang dirutinkan tetapi jika barang habis mereka langsung menyuplai barang untuk tokonya jadi tidak semua persediaan barang mereka dibilang lengkap atau selalu ada. Menurut Xu et al dalam Emiri (2011 : 12) menyatakan bahwa ketersediaan merupakan faktor ketertarikan berdasarkan logika atau pertimbangan-pertimbangan bagaimana barang mudah diperoleh. Bila konsumen merasa dimudahkan dengan tersedianya produk yang diinginkan di toko yang dituju, maka konsumen tersebut tidak berpindah tempat.

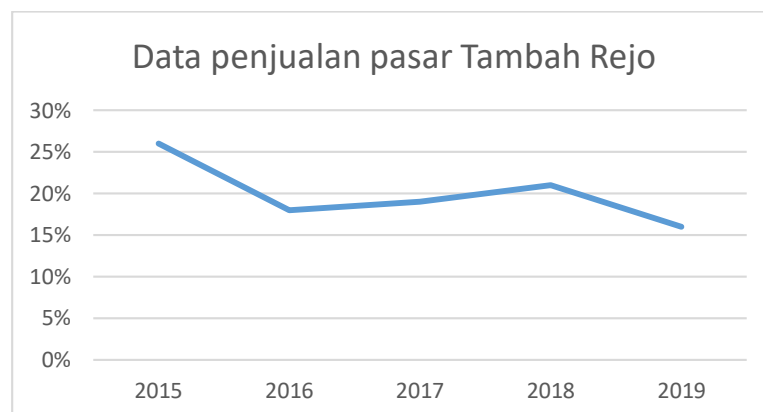
Memang menjaga eksistensi pasar tradisional ditengah-tengahmaraknya pasar modern merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh setiap daerah. Masyarakat mulai beralih berbelanja di pasar modern karena kondisi yang lebih bersih dan nyaman dibandingkan dengan kondisi pasar. Sama seperti halnya

kondisi pasar tradisional yang ada di Surabaya yaitu pasar tradisional Tambah Rejo. Keberadaan pasar tradisional Tambah Rejo harus dipertahankan. Hal ini dikarenakan, pasar tradisional Tambah Rejo ditunjuk sebagai kawasan strategis perdagangan dan jasa skala daerah. Selain itu, tidak terlepas dari fungsi pasar tradisional sendiri sebagai fasilitas pelayanan publik, memajukan perekonomian wilayah, alat pembinaan dan pengembangan usaha kecil menengah, dan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah.

Lokasi pasar tradisional Tambah Rejo cukup strategis bahkan dapat dijangkau oleh masyarakat luas hanya saja dari segi kenyamanan dari lokasi tersebut didalam ruang yang pengap, tata letak kios tidak beraturan dan lantai dalam pasar banyak berlubang membuat masyarakat mulai meninggalkan aktifitas jual beli seperti yang dikeluhkan oleh Ibu Nur selaku pedagang di pasar Tambah Rejo. Menurut Tjiptono(2015:345) Lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

Gambar 1.1

Data penjualan pasar Tambah Rejo Surabaya.



Berdasarkan kondisi dan realita yang ada di dalam pasar tradisional penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mengangkatnya sebagai judul dalam penulisan skripsi ini. Kondisi utama yang disoroti penulis untuk dijadikan tema adalah **“Pengaruh Pelayanan, Ketersediaan Barang Dan Lokasi Terhadap Pembelian Kebutuhan Pokok Di Pasar Tradisional Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pelayanan (X1), Ketersediaan barang (X2), dan Lokasi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap pembelian kebutuhan pokok di pasar tradisional Tambah Rejo?
2. Apakah Pelayanan (X1) berpengaruh secara positif signifikan terhadap pembelian kebutuhan pokok di pasar tradisional Tambah Rejo?
3. Apakah Ketersediaan barang (X2) berpengaruh secara positif signifikan terhadap pembelian kebutuhan pokok di pasar tradisional Tambah Rejo?
4. Apakah Lokasi (X3) berpengaruh secara positif signifikan terhadap pembelian kebutuhan pokok di pasar tradisional Tambah Rejo?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pelayanan (X1), ketersediaan barang sembako (X2), dan lokasi (X3) yang secara simultan berpengaruh terhadap pembelian kebutuhan pokok di Pasar Tradisional Tambah Rejo Kapas Krampung Surabaya.
2. Untuk mengetahui apakah pelayanan (X1) berpengaruh terhadap pembelian kebutuhan pokok di pasar tradisional Tambah Rejo.
3. Untuk mengetahui apakah ketersediaan barang (X2) berpengaruh terhadap pembelian kebutuhan pokok di pasar tradisional Tambah Rejo
4. Untuk mengetahui apakah lokasi (X3) berpengaruh terhadap pembelian kebutuhan pokok di pasar tradisional Tambah Rejo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedagang Pasar Tradisional Tambah Rejo

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi kepada pedagang maupun pembeli yang berbelanja kebutuhan pokok dipasar tradisional tambah rejo agar meningkatkan strategi pemasaran yang baik dan terpercaya.

2. Universitas Muhammadiyah Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya dan dapat dijadikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

3. Peneliti

Sebagai bahan perbandingan antara teori-teori yang diterima selama kuliah dengan praktek yang ada di lingkungan Pasar, serta menambah wawasan tentang implementasi teori yang dapat menunjukkan realitasnya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis jika menggunakan statistik.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V Penutup. Bab ini membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.